



Analisis Nilai Religius dalam Cerita Perang Obor di Jepara

Janita Putri Dwihana^{1*}, Aulia Tri Lestari², Nida Dhiyaul Auliyah³, Mohammad Kanzunnudin⁴

¹⁻⁵ Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 202333193@std.umk.ac.id¹

Abstract. This article discusses the religious values contained in the Torch War folktale from Tegalsambi Village, Jepara. This story is not only part of the cultural heritage of the community, but also contains strong spiritual values, such as gratitude to God, the implementation of religious rituals, and the spirit of togetherness among residents. This research was conducted with a qualitative approach and used the hermeneutic method to explore the symbolic meaning and socio-religious role of the story. The findings indicate that the Torch War reflects a harmonious blend of local culture and Islamic values, known as Islam Nusantara. The religious values in this story play an important role in strengthening the identity of the community and maintaining harmony in everyday life. These values help preserve the local traditions while integrating religious practices, fostering unity, and ensuring the sustainability of cultural and spiritual life in the community. This study highlights how folklore serves as a medium for transmitting religious and cultural teachings across generations.

Keywords: Folktale; local culture; Nusantara Islam; Perang Obor; Religious Values

Abstrak. Artikel ini membahas nilai-nilai religius yang terkandung dalam cerita rakyat Perang Obor dari Desa Tegalsambi, Jepara. Cerita ini tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya masyarakat, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual yang kuat, seperti rasa syukur kepada Tuhan, pelaksanaan ritual keagamaan, dan semangat kebersamaan antar warga. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode hermeneutik untuk mengeksplorasi makna simbolis dan peran sosial-keagamaan dari cerita tersebut. Temuan menunjukkan bahwa Perang Obor mencerminkan perpaduan yang harmonis antara budaya lokal dan nilai-nilai Islam, yang dikenal sebagai Islam Nusantara. Nilai-nilai religius dalam cerita ini memainkan peran penting dalam memperkuat identitas masyarakat dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini membantu melestarikan tradisi lokal sambil mengintegrasikan praktik keagamaan, memupuk persatuan, dan memastikan keberlanjutan kehidupan budaya dan spiritual dalam masyarakat. Studi ini menyoroti bagaimana cerita rakyat berfungsi sebagai media untuk mentransmisikan ajaran agama dan budaya lintas generasi.

Kata kunci: Budaya Lokal; Cerita Rakyat; Islam Nusantara; Nilai-Nilai Agama; Perang Obor

1. PENDAHULUAN

Cerita rakyat adalah suatu jenis karya sastra yang tumbuh di dalam masyarakat dan disebarluaskan secara lisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Menurut (Laura, 2021), cerita rakyat merupakan tradisi lisan yang diteruskan dari generasi ke generasi dengan variasi yang berbeda dalam narasi. Pendapat ini diperkuat oleh (Agustian, 2020) yang menyatakan bahwa cerita rakyat adalah narasi yang diyakini masyarakat sejak zaman kuno, mengandung nilai-nilai moral, dan tidak diketahui siapa pengarangnya. (Asnawi, 2020) menambahkan bahwa cerita rakyat adalah kisah-kisah yang diakui dan semakin meluas di dalam sebuah komunitas, serta menjadi landasan norma bagi masyarakat tersebut. Selain itu, (Amalia et al., 2022) mengemukakan bahwa cerita rakyat berasal dari daerah tertentu dan mencerminkan nilai-nilai tradisi, kebiasaan, budaya, serta moral yang mencerminkan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat diambil kesimpulan

bahwa cerita rakyat merupakan ciri khas dari suatu wilayah yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui tradisi lisan, menyimpan nilai-nilai moral yang tetap dijunjung tinggi oleh masyarakat lokal, dengan pengarang yang tidak dikenal.

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, ada lima nilai fundamental dalam pendidikan karakter, yang meliputi religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai religius berkaitan dengan interaksi seseorang dengan Tuhan, sesamanya, dan alam. Beberapa aspek dari karakter religius ini mencakup iman dan ketakwaan, kedisiplinan saat beribadah, rasa cinta damai, sikap toleransi, menghargai perbedaan agama dan keyakinan, keteguhan prinsip, rasa percaya diri, kemampuan untuk berkolaborasi dengan penganut agama dan kepercayaan yang berbeda, serta penolakan terhadap tindakan bullying dan kekerasan. Di samping itu, karakter religius juga terlihat dalam sikap ramah, tulus, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang lemah atau terpinggirkan, mencintai dan menjaga lingkungan, menjaga kebersihan, serta menggunakan sumber daya alam dengan bijak (Kanzunnudin, 2023).

Indonesia memiliki kekayaan karya sastra yang beragam, salah satunya adalah cerita rakyat Perang Obor dari Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Cerita ini mengisahkan sebuah tradisi di Desa Tegal Sambi, Jepara, yang dikenal sebagai Perang Obor. Cerita rakyat ini merupakan bentuk tanda syukur masyarakat setempat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah. Perang Obor diadakan setahun sekali, tepatnya pada hari Senin Pahing malam Selasa Pon di bulan Dzulhijjah. Selain sebagai wujud rasa syukur, cerita rakyat ini juga memiliki makna sebagai upaya menolak bala atau menghindarkan dari marabahaya. Cerita rakyat ini sarat dengan pesan moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Saidah et al., 2023).

Penelitian (Noviani, 2016) menganalisis struktur cerita rakyat Perang Obor dan tradisi pelaksanaan Perang Obor dengan Segala peralatan atau medianya. Cerita Perang Obor dianalisis strukturnya berlandaskan teori Vladimir Propp. Adapun tradisinya yang dianalisis pada sisi pelaksanaan upacara tradisi, pelaku dalam upacara, fungsi mitosnya, dan makna simbolik sesaji dalam tradisi Perang Obor. Penelitian ini menggunakan pendekatan inventarisasi. Penelitian ini menginventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Jepara. Cerita yang berhasil dicatat dengan baik memudahkan pelestarian budaya, yakni cerita rakyat: Perang Obor, Syekh Jondang, Dumadine Teluk Awur, Ratu Kalinyamat, Klentheng Welahan, Dumadine Desa Welahan, Mitos Grojogan Songgolangit, Raden Syakul Langgi dan Macan Putih, Mbah Mbono Keling, Siluman Bajul Putih, Sutojiwa, Ki Ageng Bangsri, Sendhang Pangilon, R.A. Mas Semangkin, Sendhang Bidadari, Warok Singablendhang, Gong Senen, Dumadine Desa Bugel, serta Sultan Hadirin (Noviani, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh mengungkapkan bahwa warga Desa Tegalsambi yang sampai saat ini mempertahankan kepercayaan terhadap keberadaan makhluk halus, kekuatan gaib, dan kesaktian. Selain mempercayai roh nenek moyang, mereka juga meyakini adanya roh-roh lain, termasuk danyang atau penjaga suatu tempat. Salah satu bentuk nyata dari kepercayaan ini adalah tradisi yang dijalankan setiap malam Jumat, di mana petinggi Desa Tegalsambi memberikan sesaji berupa pembakaran kemenyan pada pusaka desa yang dikenal sebagai "Kisi Sanggabuana". Melalui ritual ini, petinggi desa memanjatkan doa, memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh warga masyarakat Desa Tegalsambi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai religius yang melatarbelakangi cerita rakyat Perang Obor di Desa Tegalsambi, Jepara. Kajian ini akan berfokus pada nilai religius yang terkandung di dalamnya. Selain itu, juga akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai religius dalam cerita rakyat Perang Obor mencerminkan karakteristik Islam Nusantara, yang memadukan ajaran agama dengan budaya lokal secara harmonis. Melalui kajian ini, diharapkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana cerita rakyat Perang Obor bukan hanya sekadar warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat. Indikator nilai religius dalam cerita rakyat mencakup berbagai aspek seperti keyakinan terhadap tuhan, ketaatan pada ajaran agama, praktik ibadah, rasa syukur, toleransi antar umat beragama, cinta damai, serta kesabaran dalam menjalani cobaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sujarwani, 2014). Dengan menganalisis dan meneliti secara cermat cerita rakyat "Perang Obor" di Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil analisis datanya tidak berupa data statistik karena data penelitian ini tidak dikuantifikasi melainkan penjabaran berupa kalimat maupun paragraf dalam cerita rakyat Perang Obor.

Data dalam penelitian ini berupa penggalan cerita perang obor. Adapun sumber data berasal dari buku 'Cerita Rakyat Pesisir Timur' karya Mohammad Kanzunnudin, terbitan CV Adhigama Tahun 2024, halaman 7-10. Datanya berupa penggalan cerita Perang Obor. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Sudaryono metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode pustaka dengan teknik simak catat. Penelitian kepustakaan ini adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk

mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan (Khatibah, 2011).

Adapun teknik analisis data menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan analisis Teknik analisis data hermeneutik bukanlah sekadar alat analisis, melainkan suatu filosofi interpretatif yang mengarah pada pemahaman mendalam terhadap realitas. Dengan langkah-langkah dan konsep dasar yang telah diuraikan, diharapkan bahwa artikel ini telah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teknik analisis data hermeneutik. Sebagai metode yang responsif, fleksibel, dan mendalam, hermeneutika terus memberikan sumbangan yang signifikan dalam mengurai kompleksitas data kualitatif, membuka pintu bagi wawasan yang lebih dalam dan kontekstual dalam penelitian. Tujuan utama dari adanya penelitian ini adalah agar pembaca dapat memahami pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah secara komprehensif (Ridwan et al., 2021). Model analisis menggunakan teori menurut Miles and Huberman, model analisis data interaktif ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. (Suryani et al., 2024)

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pustaka dari berbagai jurnal dan sumber akademik, terdapat beberapa nilai religius yang terkandung dalam cerita rakyat Perang Obor, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil

Pertama adalah nilai syukur kepada Tuhan. Cerita rakyat ini menjadi bentuk konkret ungkapan terima kasih masyarakat atas hasil panen dan keberkahan hidup. Kegiatan selametan sebelum pelaksanaan perang obor adalah simbol penghormatan kepada Tuhan dan leluhur, serta mencerminkan internalisasi nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, terdapat nilai ritual keagamaan dan penyajian sesaji. Sajen yang dipersiapkan secara kolektif dan penuh kehati-hatian menunjukkan bahwa masyarakat masih menjaga hubungan sakral dengan alam dan kekuatan gaib. Sesaji biasanya berupa ketan, ayam, uang, bunga, dan bubur, yang kemudian diletakkan di lokasi-lokasi yang dianggap sakral, seperti punden, pertigaan, dan makam leluhur.

Ketiga, kajian menunjukkan adanya nilai kebersamaan dan solidaritas sosial dalam pelaksanaan tradisi ini. Perang Obor tidak hanya menjadi ajang spiritual, tetapi juga menjadi ruang untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Cerita rakyat ini memperkuat identitas

budaya masyarakat Tegalsambi, memperlihatkan kekompakan, serta mendorong rasa saling memiliki terhadap warisan leluhur.

Dengan demikian, melalui kajian pustaka terhadap berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Perang Obor mengandung makna religius yang dalam, tidak hanya sebagai bentuk ritual, tetapi juga sebagai simbol sosial, spiritual, dan budaya yang memperkuat jati diri masyarakat Tegalsambi.

non-akademik.

Pembahasan

Nilai Religius yang Terkandung Dalam Perang Obor

Hasil di atas menunjukkan bahwa Perang Obor memiliki fungsi religius sebagai wujud hubungan manusia dengan kekuatan supranatural atau ilahi (Safitri, 2024). Sebagai upacara syukur dan tolak bala, tradisi ini mencerminkan fungsi sosial dan religius secara bersamaan. Rangkaian ritual selamatan yang memadukan budaya lokal dan ajaran Islam (Arifai, 2019) dan (S. D. P. Ratri, 2010) memperlihatkan keharmonisan antara kepercayaan lama dengan keyakinan agama formal. Hal ini memperkuat keyakinan masyarakat bahwa tradisi bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana spiritual.

Ritual keagamaan dan penyajian sesaji (Aristanto, 2011) dan (Pusparani et al., 2023) menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tegalsambi masih menjaga nilai-nilai kepercayaan leluhur. Penyajian sesaji dipersiapkan dengan gotong royong, mempererat hubungan antarwarga, dan memperkokoh solidaritas sosial. Nilai kebersamaan (Mufid, 2006) dan (Amaliyah, 2019) tampak dalam pelaksanaan Perang Obor yang mengumpulkan warga dalam suasana penuh makna religius dan simbolis. Tradisi ini menjadi sarana memperkuat identitas budaya lokal dan menjaga warisan leluhur. Masyarakat tetap menjaga adat-istiadat tanpa mengabaikan ajaran agama formal, sehingga terbentuk kehidupan sosial yang rukun dan harmonis (Pusparani et al., 2023) dan (Shanti D. P. Ratri, 2010).

Dengan demikian, Perang Obor memiliki dimensi religius, sosial, dan budaya yang terjalin erat. Tradisi ini bukan sekedar hiburan tahunan, tetapi juga menjadi sarana ungkapan syukur dan penolak bala bagi masyarakat. Kehadirannya mampu mempererat hubungan manusia dengan Tuhan dan memupuk rasa kebersamaan antarwarga. Oleh karena itu, Perang Obor tetap dijaga kelestariannya sebagai simbol persatuan dan warisan budaya yang berharga bagi warga Desa Tegalsambi Jepara.

4. SIMPULAN

Cerita rakyat Perang Obor yang berkembang di Desa Tegalsambi, Jepara, bukan hanya sekadar warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, tetapi juga sarat dengan pesan-pesan keagamaan yang tetap relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Dalam pelaksanaannya, terlihat jelas adanya nilai-nilai seperti rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen, ritual keagamaan melalui doa dan sesaji, serta semangat gotong royong dan kebersamaan antarwarga. Kepercayaan warga terhadap kekuatan spiritual dan simbol-simbol dalam tradisi ini mencerminkan perpaduan yang harmonis antara budaya lokal dan ajaran Islam. Cerita ini turut memperkuat jati diri masyarakat Tegalsambi sekaligus menjadi wujud nyata dari ajaran Islam Nusantara yang bersifat damai dan terbuka. Maka dari itu, Perang Obor bisa dipandang sebagai bentuk kearifan lokal yang mengajarkan pentingnya menjaga spiritualitas, kebersamaan, dan tradisi leluhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, C. (2020). Struktur dan fungsi narasi dalam cerita rakyat Riau Mutiara dari Indragiri. *Journal of Language and Literature*, 6(1), 53-63. <https://doi.org/10.35760/jll.2018.v6i1.2483>
- Amaliaa, S. R., Fidelab, A. W., & Kazunnudinc, M. (2022). Analisis struktur dan nilai disiplin dalam cerita rakyat Bulusan Desa Hadipolo Kudus.
- Amaliyah, E. I. (2019). Tradisi Perang Obor di Tegalsambi Jepara: Kajian Maqasid Al-Shariah. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(2), 246-261. <https://doi.org/10.21580/jish.42.5230>
- Arifai, A. (2019). Akulturasi Islam dan budaya lokal. *As-Shuffah*, 7(2), 1-17.
- Aristanto, Z. (2011). Perang Obor: Upacara tradisi di Tegal Sambi, Tahunan, Jepara. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.14710/sabda.v6i1.13309>
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan fungsi sosial teks cerita rakyat masyarakat Banjar Hulu: Sebagai pengukuh warisan kebudayaan lokal bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212-221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.41939>
- Kanzunnudin, M. (2023). Nilai karakter cerita legenda Desa Bandungharjo Jepara. *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 376. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11310>
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Laura. (2021). Fungsi budaya cerita rakyat dalam upacara 'Jembul Bedekah' di Desa Banyumanis Donorojo Jepara. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(2), 53-60. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/39053>
- Mufid, A. S. (2006). *Tangklukan, abangan, dan tarekat: Kebangkitan agama di Jawa*. Yayasan Obor Indonesia.

- Noviani, E. (2016). Pelestarian cerita rakyat di Kabupaten Jepara. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 4(1).
- Pusparani, P. N., Setyaningtiyas, N., Astuti, A., & Sukur, G. (2023). Makna keharmonisan moderasi beragama dalam tradisi perang obor di Tegalsambi Jepara. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 158-176. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i2.1158>
- Ratri, S. D. P. (2010). Cerita rakyat dan upacara tradisional perang obor di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Safitri, R. (2024). Perang Obor Jepara: Sejarah lokal ritual dan perayaan di Jepara sejak 1990-an. *Historia Pedagogia*, 13(02), 1-10. <https://doi.org/10.15294/hp.v13i02.15104>
- Saidah, R. A., Khofifah, A. N., Rahmadani, Z. A., Sari, N. W., Anjani, S., & Kanzunnudin, M. (2023). Analisis nilai pendidikan karakter religius pada cerita rakyat perang obor di Kabupaten Jepara. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 36-48. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v6i1.17660>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Suryani, S., Azzahro, C., Annastasya, A., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis struktur naratif dan nilai moral dalam cerita rakyat perang obor di Jepara. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 80-89. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.427>